

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, RASIO LANCAR, TOTAL ASSET  
TURNOVER, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

***THE EFFECT OF CASH TURNOVER, CURRENT RATIO, TOTAL ASSET  
TURNOVER, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON PROFITABILITY OF  
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK  
EXCHANGE***

**Ardin Waruwu<sup>1</sup>, Tetty Tiurma Uli Sipahutar<sup>2</sup>**  
Universitas Prima Indonesia, Medan<sup>1,2</sup>  
ardinwar2@gmail.com<sup>1</sup>, [ratuhapis.tetty@gmail.com](mailto:ratuhapis.tetty@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of cash turnover, current ratio, total asset turnover, and debt to equity ratio on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a population of 145 companies for the 2017-2019 period. The sample selection process used in this research is using purposive sampling method, with the acquisition of a sample of 75 companies. This research was conducted using multiple linear regression analysis method with SPSS 21 program. Based on the results of the research that has been done, it shows that simultaneously the variables of cash turnover, current ratio, total asset turnover and debt to equity ratio have a significant effect on profitability. Partially, it shows that the cash turnover and debt to equity ratio (DER) variables have no significant effect on profitability. While the current ratio variable has a significant positive effect on profitability, and total assets turn over (TATO) has a significant effect on profitability.*

**Keywords:** *Cash Turnover, Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Profitability*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian terkait pengaruh perputaran kas, rasio lancar, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah populasi sebanyak 145 perusahaan periode 2017-2019. Proses pemilihan sampel yang digunakan dipenelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, dengan perolehan sampel sebanyak 75 perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 21. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran kas, rasio lancar, total asset turn over dan debt to equity ratio berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sementara variabel rasio lancar berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas, dan total assets turn over (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci :** Perputaran Kas, Rasio Lancar, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada era globalisasi ini terbilang cukup besar, hal ini semakin terlihat jelas dari banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang pesat, yang mengindikasikan Indonesia merupakan lahan yang subur dalam menjalankan dan mengembangkan investasi. Perkembangan ini memicu perusahaan untuk semakin berkembang dalam membangun usaha yang dijalankannya, salah satunya perusahaan sektor aneka industri.

Perkembangan ini tidak lepas dari berbagai macam kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan. Dengan perencanaan manajerial yang baik, diharapkan perusahaan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pengukuran kinerja perusahaan dengan analisis laporan keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui informasi keuangan perusahaan dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah memperoleh laba, karena setiap aktivitas di perusahaan diharapkan menghasilkan laba. Oleh karena itu, dalam menjalankan operasional perusahaan harus diperhatikan berbagai aspek agar menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Dengan menggunakan rasio profitabilitas, perusahaan dapat mengukur jumlah laba yang diperoleh, dan dapat juga digunakan sebagai ukuran bagaimana operasional perusahaan yang dijalankan mampu menghasilkan keuntungan.

Kas menjadi salah satu hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan ke depannya. Jika dilihat dari sisi pemilik, perusahaan yang memiliki kas yang cukup banyak

dapat digolongkan sebagai perusahaan yang baik. Oleh karena itu, peningkatan kas berguna untuk menarik perhatian investor untuk melakukan investasi jangka pendek yang sangat likuid. Kas juga berkaitan langsung dalam membayar biaya serta utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Serta kas berguna untuk melakukan investasi jangka pendek yang sangat likuid.

Rasio lancar menjadi masalah dalam setiap perusahaan sebab memiliki pengaruh langsung terhadap besarnya risiko perusahaan. Selain untuk menjalankan operasional, aset juga dibutuhkan untuk membiayai kewajiban yang dimiliki, terutama kewajiban lancar, karena sifatnya yang harus segera dibayar. Untuk itu, pengukuran perlu dilakukan untuk memastikan apakah aset, terutama aset lancar yang dimiliki dapat digunakan dalam membiayai kewajiban lancarnya. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menggunakan *current ratio* atau rasio lancar. Rasio lancar dihitung dengan membandingkan antara aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan kewajiban lancar yang harus dibayar.

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan efisiensi kegunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini merupakan rasio yang paling relevan dalam menghitung Penjualan. Rasio ini akan berfungsi mengetahui seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan. Dan itu menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu dalam menghasilkan laba.

Rasio *Debt to Equity Ratio* atau DER merupakan rasio hutang terhadap jumlah modal perusahaan. Rasio ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah proporsional. Serta rasio ini digunakan untuk mengukur investasi

yang ada dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang terhadap modal, maka akan semakin tinggi pula jumlah hutang. Sehingga, rasio ini harus lebih kecil terhadap modal agar menuntungkan para investor yang akan memberikan pinjaman.

Hubungan antara profitabilitas perusahaan dan kegiatan ekonomi saling berkaitan, masalah yang terjadi adalah jika profitabilitas perusahaan tidak efektif, pertumbuhan ekonomi tidak baik dan inflasi pada perusahaan jika selalu terjadi dapat menyebabkan kerugian fatal. Profitabilitas perlu perhatian serius, karena, jika profitabilitas rendah dan bahkan menderita kerugian dan akan berdampak negatif pada sektor ekonomi makro di Indonesia. Investor juga mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Analisa profitabilitas adalah suatu upaya agar dapat digunakan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2013).

Dengan memperoleh laba maksimum sesuai target, perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan, dan meningkatkan kualitas produk serta membuat inovasi baru. Oleh sebab itu manajemen perusahaan harus dapat mencukupi target yang ditetapkan (Kasmir, 2012).

Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 jumlah penjualan bersih yang dimiliki sebesar Rp 1.476.427.090.781 dan diperoleh laba sebesar Rp40.589.790.851. Dan pada tahun 2018 jumlah penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 3,46% dimana dimiliki penjualan bersih sebesar Rp 1.405.384.153.405, namun kenaikan penjualan bersih ini tidak diikuti dengan kenaikan laba sebesar 56,98% dimana diperoleh laba sebesar Rp51.142.850.919. Selain itu, manajemen laba melaporkan angka penjualan yang dilaporkan lebih rendah

dari pada yang sebenarnya terjadi. Dari hasil penelusuran menunjukkan bahwa pada setiap kuartalnya, angka penjualan akan lebih tinggi. Hal ini tentu mengundang tanda tanya bagaimana bisa menjual lebih banyak unit dibanding jumlah yang diproduksi. Hal ini luput karena dalam laporan keuangan yang disajikan oleh PT Ades tidak memasukan besarnya volume penjualan.

Menurut Syamsuddin (2016), semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan. Latar belakang yang mendasari pemikiran ini sama dengan alasan yang dikemukakan dalam *inventory* ataupun *account receivable turnover*, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Jumingan (2014), jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memerhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Menurut Munawir (2014), semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karna adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.

### Indikator Perputaran Kas

Menurut Sutrisno (2013), rumus untuk mencari Perputaran Kas dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

### Teori Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Hanafi dan Halim (2014), rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2014), *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

### Indikator Rasio Lancar

Menurut Horne dan Wachowicz (2012), rumus untuk mencari Rasio Lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

### Teori Pengaruh Perputaran Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Anum (2014) menyatakan bahwa total

asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap gross profit margin.

Menurut Ni Made Veronika, dan Barus (2013) menyatakan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset*.

Menurut Sudana (2011), *Total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

### Indikator Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2012), rumus untuk mencari Total Asset Turnover dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Teori Pengaruh Perputaran Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas

Menurut Moeljadi dalam penelitian Resi & Sri (2017), Semakin tinggi DER, berarti semakin besar aktiva yang akan dibiayai dengan utang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut Abdullah (2013), rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui financial leverage perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar hutang perusahaan dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2012), menyatakan bahwa "Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih"

### Indikator Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2012), rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Hipotesis Penelitian

Adapun peneliti mengajukan hipotesis masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H<sub>2</sub> : Rasio Lancar berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H<sub>3</sub> : *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H<sub>4</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H<sub>5</sub> : Perputaran kas, rasio lancar, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi

atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 145 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan beberapa kriteria tertentu, kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2019
3. Perusahaan yang memperoleh keuntungan pada periode 2017-2019

**Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019	145
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2018	(24)
3.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian tahun 2017-2018	(46)
Jumlah sampel		75
Total sampel penelitian (75 x 3 tahun)		225

### Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:59), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154-158), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:103-104), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:107-108), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu.

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134-138), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

### Model Analisis Data Penelitian

#### Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Ghazali (2016 : 94), model analisis data regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya dua atau lebih ( $X_1, X_2, X_3$ ), terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen (Profitabilitas)

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

$X_1, X_2, X_3, X_4$  = Variabel independen {perputaran kas ( $X_1$ ), rasio lancar ( $X_2$ ), Total asset turnover ( $X_3$ ), dan Debt to Equity Ratio ( $X_4$ )}.

$e$  = Standard Error

#### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Menurut Ghazali (2016 : 95), koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

### Uji Signifikan secara Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2016:96), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian secara simultan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria pengujian hipotesis yaitu:  
 $H_0 : b_i = 0, i=1,2, \text{ dan } 3$ , artinya pengaruh perputaran kas, rasio lancar, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019
2.  $H_A: b_i \neq 0, i=1,2, \text{ dan } 3$ , artinya pengaruh pengaruh perputaran kas, rasio lancar, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Uji Signifikan Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2016 : 97), uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan nilai signifikan t dengan  $\alpha = 0,05$ . Uji ini dilakukan

dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $H_0 : b_i = 0, i=1,2, \text{ dan } 3$ , artinya pengaruh perputaran kas, rasio lancar, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018.
2.  $H_A: b_i \neq 0, i=1,2,, \text{ dan } 3$ , artinya pengaruh perputaran kas, rasio lancar, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018.

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima

## HASIL DAN PEMBAHASAN Model Penelitian

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficientst	
	B	Std. Error
(Constant)	-3,201	,158
1		
ln_x1	-,076	,045
ln_x2	,482	,154
ln_x3	1,226	,136
ln_x4	-,083	,122

1. Dependent Variable: ln\_Y

Berdasarkan hasil tabel 1, maka diperoleh persamaan linier berganda hipotesis penelitian sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = -3,201 - 0,076 X_1 + 0,482 X_2 + 1.226 X_3 - 0,083 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dalam penelitian diperoleh nilai

konstanta sejumlah 3,201. Artinya bila perputaran kas, perputaran modal kerja dan rasio lancar dianggap konstan, maka profitabilitas mengalami penurunan sejumlah 3,201.

2. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas (X1) sejumlah -0,076. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 satuan akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sejumlah 7% dengan premis variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien variabel rasio lancar (X2) sejumlah 0,482. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan mengakibatkan kenaikan risiko sistematis sebesar 48% dengan premis variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien variabel tato (X3) sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan risiko tertata sebesar 8,4% dengan premis variabel lainnya konstan.
5. Nilai koefisien variabel der (X4) sebesar -0,083. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 satuan akan mengakibatkan penurunan risiko tertata sebesar 8,3% dengan premis variabel lainnya konstan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (*adjusted R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,616 <sup>a</sup>	,380	,336

a. Predictors:(Constant), ln\_x1,Ln\_x2,Ln\_x3,Ln\_x4

Berdasarkan Tabel 2 maka diketahui bahwa pengaruh keempat variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan dengan nilai adjusted R

square sebesar 0,336 atau 33,6%. Hal ini berarti variabel terikat yaitu profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel bebas sebanyak 33,6%, sedangkan sisanya sebesar 66,4%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini, seperti perputaran persediaan, debt to equity ratio, dan rasio lainnya.

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)**

Pengujian t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

**Tabel 3. Hasil Uji Parsial (uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
(Constant)	-20,234	,000
1 ln_x1	-1,671	,096
ln_x2	3,142	,002
ln_x3	9,032	,000
ln_x4	-,677	,499

a. Dependent Variable: ln\_Y

Dalam penelitian ini, nilai t tabel adalah sebesar 2.25699. Berikut hasil uji parsial yaitu:

1. Variabel perputaran kas (X1) memiliki nilai t hitung 1,671 dimana nilai t table sebesar 2.25699. Dari hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa t hitung < t table dengan tingkat signifikan 0,096 > 0.05, maka dengan demikian dapat disimpulkan H0 diterima dan HA ditolak yang artinya variabel perputaran kas tidak berpengaruh.
2. Variabel perputaran rasio lancar (X2) memiliki nilai t hitung 3,142 < t table 2.25699 dengan tingkat signifikan 0,002 < 0.05, maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan HA diterima artinya variabel rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Variabel TATO (X3) memiliki nilai t

hitung  $9,032 > t$  table 2.25699 dengan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$ . maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima artinya variabel tato berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4. Variabel DER ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t$  hitung  $-0,677$  dimana nilai  $t$  table sebesar 2.25699. Dari hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa  $t$  hitung  $< t$  table dengan tingkat signifikan  $0,499 > 0.05$ , maka dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak yang artinya variabel der tidak berpengaruh.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat diamati pada tabel berikut.

**Tabel 4. Uji Simultan (uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	F	Sig.
1	26,816	,000 <sup>a</sup>
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant),  $\ln\_x_4$ ,  $\ln\_x_3$ ,  $\ln\_x_1$ ,  $\ln\_x_2$

b. Dependent Variable:  $\ln\_Y$

Pada Tabel 4, nilai F hitung adalah 26,816 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai ini akan ditolak dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Dari Tabel F untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh F tabel = 2.65. Karena F hitung  $> F$  tabel dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, ini berarti bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terinci di Bursa Efek Indonesia. Perhitungan menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diambil.

### Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas yang berarti peningkatan pada perputaran kas akan diikuti oleh peningkatan pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen keuangan perusahaan - perusahaan manufaktur kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, sehingga perputaran kas yang terjadi dari tahun ke tahun rata - rata cenderung menunjukkan angka perputaran yang fluktuatif (naik turun) kadang positif kadang negatif. Perputaran kas yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan kekurangan dana sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Joni & Eka (2014), yang mengatakan bahwa variabel independent perputaran kas terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan - perusahaan manufaktur.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahma (2011), Putra (2012), yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011).

### Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai Current Ratio yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang

mengganggu sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Dana yang mengganggu tersebut di karenakan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan.

Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Sehingga dapat di simpulkan semakin tinggi Current Ratio suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama (2014) yang menegaskan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Yanto (2014) yang menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

#### **Pengaruh TATO Terhadap Profitabilitas**

Total Asset Turnover menggambarkan perputaran asset diukur dari volume penjualan. ROA yang meningkat dipengaruhi oleh Total Asset Turnover. Semakin besar Total Asset Turnover akan semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya perusahaan

belum maksimal memanfaatkan aktivanya secara efisien dalam menunjang kegiatan penjualannya untuk meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2011), yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini diduga disebabkan karena terjadi penambahan asset yang bersumber dari hutang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

#### **Pengaruh DER Terhadap Profitabilitas**

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila Debt to Equity Ratio meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang

tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2014) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Utama (2014) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti setelah melakukan penelitian dengan memakai teknik analisis regresi linier berganda, membuktikan bahwa hasil uji F (simultan) variabel independen berpengaruh secara signifikansi terhadap profitabilitas. Hasil uji t (parsial) membuktikan bahwa sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
2. Secara parsial variabel rasio lancar berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
3. Secara parsial variabel total asset turnover berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
4. Secara parsial variabel Debt equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
5. Secara simultan variabel perputaran kas, rasio lancar, total asset turnover dan debt equity ratio berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2017.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian, peneliti memberikan saran yang dapat bermanfaat yakni:

1. Diharapkan agar dapat lebih memperluas obyek penelitian seperti menambahkan variabel lain yang dapat dimasukkan dalam penelitian ini agar hasil lebih terpercaya dan signifikan bagi peneliti berikutnya.
2. Bagi perusahaan agar lebih mudah untuk mengetahui kondisi perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi pihak investor dalam berinvestasi disarankan agar menggunakan analisa rasio keuangan yang dapat mengukur tingkat pertumbuhan laba perusahaan.
3. Bagi investor untuk menentukan besarnya pengambilan atas investasi di masa yang akan datang disarankan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deger Alper, A. A. (2017). Bank Specificand Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 6(1)
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS 23*. In (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Ed 2, Yogyakarta: Ekonosia.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Center for Academic Publishing Service.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan* (Cetakan Ke). Yogyakarta: BPFE.
- I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra. 2012. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*. Vol.7, No. 2
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mesrawati, M., Tiosandy, Y., Silvia, S., Cindy, C., Rezcintami, M., & Lonika, T. (2020). Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Nuriyani, N., & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*.
- PA, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *WIDYAKALA JOURNAL*.
- Parlina, N. D. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*.
- Prihadi, Toto. 2012. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Cetakan 2. Jakarta Pusat : PPM Manajemen
- R.Cheppy Safei Jumhana. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia. *Jurnal Sekuritas Universitas Pamulang*. Vol. 1, No. 2
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar -dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Ed. 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Satriya, I., & Lestari, P. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service
- Surjaweni,V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori,*

- Aplikasi, & Hasil Penelitian.*  
Cetakan Pertama. Yogyakarta :  
Pustaka Baru Press
- Wirasari, N., & Sari, M. (2016).  
Pengaruh Perputaran Modal  
Putri, Apritika Dwi, Y. T. K. (2020).  
Pengaruh Perputaran Modal  
Kerja terhadap Profitabilitas  
Perusahaan Food and Beverages  
di BEI Tahun 2013-2017. 1(2),  
666–672.
- Kerja, Perputaran Kas,  
Perputaran Piutang, Dan  
Pertumbuhan Koperasi Terhadap  
Profitabilitas. *E-Jurnal Akun-  
tansi*.